

## ABSTRAK

Nama : M. Rusydi

Judul : Kitab *Tuḥfat al-Rāghibīn* Karya Muhammad Arshad al-Banjari (Studi Ideologi Dan Epistemologi)

---

Kitab *Tuḥfat al-Rāghibīn* adalah kitab teologi pertama masyarakat Banjar selain kitab *Ushuluddin*. Selama ini kajian terhadap kitab ini masih cenderung pada wilayah *surface-structure* (wilayah luar) seperti kajian filologis dan belum menyentuh wilayah *deep-structure* (wilayah dalam). Kajian wilayah *deep-structure* bisa membantu menemukan makna kehadiran kitab secara luas dalam kesejarahan keberagaman masyarakat Banjar, seperti relasi kitab dengan kondisi global, sejarah, sosial, dan politik saat itu.

Penelitian ini menjawab pertanyaan berikut; 1) Bagaimana ideologi kitab *Tuḥfat al-Rāghibīn*. 2) Bagaimana epistemologinya?

Tujuan penelitian adalah: 1) Menentukan ideologi yang terkandung dalam kitab *Tuḥfat al-Rāghibīn*. 2) Menemukan konstruksi epistemologinya.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan metode-metode berikut; pertama, metode deksriptif, yakni menguraikan teks apa adanya. Kedua, metode sejarah, yakni melihat segenap lingkup budaya, politik, dan sosiologis yang melingkupi sebuah teks. Ketiga, kritik ideologi dan epistemologi, yakni untuk mengungkap peran ideologi dan konstruksi epistemologi yang terkandung dalam teks.

Hasil penelitian : 1. Ideologi *Tuḥfat al-Rāghibīn* adalah Sunni secara luas dengan argumentasi; a. Konsep iman yang dibangun adalah iman *taṣḍīq* bukan iman *ma'rifah*. b. Doktrin teologi yang diajarkan bersesuaian dengan doktrin Sunni. c. Referensi dan figur yang dirujuk mayoritas dari Sunni. d. Secara ideologis, teologi ini mengimplikasikan hal-hal berikut: terpeliharanya hubungan antara kerajaan Aceh dan kerajaan Banjar, menjadi dasar paradigma karya-karya lain Muhammad Arshad al-Banjari, hukuman mati terhadap Abdul Hamid Abulung, terwujudnya Mahkamah Syar'iyah dan Undang-Undang Sultan Adam, serta dibangunnya *punduk Dalam Pagar*.

2. Epistemologi *Tuḥfat al-Rāghibīn* adalah *bayānī* dengan argumentasi; sumbernya *naṣṣ*, metodenya *qiyās* dan *ijtihad*, fungsi rasio dalam kitab tersebut dominannya sebagai media justifikatif (pembenaran) tetapi masih ada memberi peluang keseimbangan antara teks dan rasio, bentuk argumennya defensif-apologetik, validitasnya kesesuaian realitas dengan *naṣṣ*, dan prinsip dasarnya adalah *infiṣāl* dan *tajwīz*.